

**ANALISIS POTENSI MAKANAN TRADISIONAL SOP LOMPONG DI
RUMAH MAKAN SAUNG ELING SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
KULINER DI BOGOR, JAWA BARAT**

Angel¹, Prayogo Susanto²

^{1,2} Universitas Bunda Mulia

Alamat e-mail : rinasuryani9927@gmail.com¹, l1824@lecturer.ubm.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze to the appeal of traditional culinary tourism at Saung Eling and to identify the internal and external factors influencing it's development as a traditional culinary tourism destination in Bogor. Culinary tourism is currently a growing tourism sector, offering not only food but also cultural experiences and a unique atmosphere for tourists. This study used a descriptive qualitative approach to understand the appeal of traditional culinary tourism at Saung Eling in depth. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and literature review. Informants for this study included the management, visitor, and the local community around Saung Eling Restaurant. The data obtained were than analysed descriptively through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to describe the conditions and potential of traditional culinary tourism in Saung Eling. The resluts ofthe study indicate that the appeal ofSaung Eling lies in it's traditional concept, comfortable natural setting, Sundanese cuisine, and the culinary tourism experience experienced by visitors. The traditional food at Saung Eling Restaurant has the potential to become a major culinary tourism attraction through it's unique flavors, connection to local culture, authentic menu items, dining experiences, and memorable experiences for visitors. There are several weakneeses such as limited digital promotion and certain facilities that still need to be developed. On the other hand, the growing public interest in traditional culinary tourism and the development of social media present opportunities for Saung Eling to expand it's tourism appeal. Based on research, Saung Eling has significant potential to develop as a traditional culinary tourism destination in Bogor while maintaining it's local cultural identity and traditional concepts.

Keywords: traditional food, culinary tourism, tourist attraction, Saung Eling.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik wisata kuliner tradisional di Saung Eling serta mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangannya sebagai destinasi wisata kuliner tradisional di Bogor. Wisata kuliner saat ini menjadi salah satu sektor pariwisata yang terus berkembang karena tidak hanya menawarkan makanan, tetapi juga pengalaman budaya dan

suasana yang khas bagi wisatawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif deskriptif untuk memahami daya tarik wisata kuliner tradisional di Saung Eling secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Informan penelitian ini terdiri dari pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar Rumah Makan Saung Eling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan kondisi serta potensi wisata kuliner tradisional di Saung Eling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik Saung Eling terletak pada konsep tradisional, suasana alam yang nyaman, makanan khas Sunda, serta pengalaman wisata kuliner yang dirasakan pengunjung. Makanan tradisional di Rumah Makan Saung Eling memiliki potensi sebagai daya tarik utama wisata kuliner melalui keunikan rasa, keterkaitan dengan budaya lokal, keaslian menu, pengalaman makan, dan pengalaman berkesan bagi pengunjung. Terdapat beberapa kelemahan seperti promosi digital yang masih terbatas dan fasilitas tertentu yang masih perlu dikembangkan. Di sisi lain, meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata kuliner tradisional dan perkembangan media sosial menjadi peluang bagi Saung Eling untuk memperluas daya tarik wisatanya. Berdasarkan hasil penelitian, Saung Eling memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata kuliner tradisional di Bogor dengan tetap mempertahankan identitas budaya lokal dan konsep tradisional yang dimiliki.

Kata Kunci: makanan tradisional, wisata kuliner, daya tarik wisata, Saung Eling

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau dengan area yang luas beserta budaya, sosial, dan sumber daya alam yang tersebar di berbagai daerah (Sumolang., 2023). Setiap daerah memiliki keunggulan dan keunikan masing-masing yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Indonesia memiliki kekayaan alam dan wilayah pedesaan yang masih terjaga keasriannya, yang tercermin dari area pegunungan, persawahan, serta kehidupan masyarakat yang masih dekat dengan alam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kawasan pedesaan memiliki potensi

besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menawarkan ketenangan, kesejukan, serta pengalaman berbasis alam dan budaya lokal. Pengembangan pariwisata di wilayah pedesaan dinilai mampu memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan kawasan perkotaan karena lebih menonjolkan keberlanjutan lingkungan dan kearifan lokal. Berdasarkan pemaparan tersebut, pandangan mengenai potensi pariwisata pedesaan tersebut sejalan dengan penelitian (Saptaningtyas et al., 2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan potensi lokal, termasuk lingkungan dan aktivitas masyarakat,

dapat memperkuat daya tarik serta citra suatu destinasi wisata

Beberapa daerah di Indonesia dikenal memiliki potensi unggulan, seperti Provinsi Bali yang terkenal akan pariwisata budaya dan pantainya, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal dengan edukasi dan sejarahnya, serta Provinsi Sumatera Barat yang kaya akan tradisi budaya dan kuliner Minangkabau. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai ciri khas yang dimiliki.

Jawa Barat menempati urutan kedua untuk jumlah kunjungan wisatawan, yang berada di bawah Jawa Timur dan diikuti oleh Jawa Tengah (Rahayu., 2024). Faktor yang mendukung Jawa Barat berada diposisi kedua adalah posisi nya yang dekat dari Jakarta, akses mudah didapat seperti tol atau kereta cepat, serta keragaman destinasi alam dan buatan seperti curug, kawah, pantai, taman bunga, kebun binatang, dan juga waduk (Ramdiansyah et al., 2022). Pada periode Januari sampai Desember 2024, tercatat pergerakan wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat mencapai 167.396.804 perjalanan, yang menandakan ini adalah pergerakan yang positif.

Satu provinsi yang memiliki potensi alam dan budaya yang signifikan adalah Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini didukung oleh kondisi geografis seperti pegunungan, area hijau, dan budaya lokal yang masih terpelihara dengan baik (Aisyianita et al., 2025).

Potensi ini mendorong berkembangnya berbagai aktivitas ekonomi yang berfokus pada daerah, termasuk kegiatan pariwisata dan usaha-usaha pendukung lainnya.

Beberapa kabupaten atau kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, yaitu Kota Bandung, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Bekasi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi. Keberagaman kota-kota ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki wilayah yang bervariasi, baik dalam hal keadaan lingkungan, aktivitas ekonomi, serta kemajuan pariwisata dan sektor pendukung lainnya.

Beberapa kabupaten atau kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, yaitu Kota Bandung, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Bekasi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi. Keberagaman kota-kota ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki wilayah yang bervariasi, baik dalam hal keadaan lingkungan, aktivitas ekonomi, serta kemajuan pariwisata dan sektor pendukung lainnya

Kota Bogor adalah salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang terkenal sebagai tempat liburan yang cocok dengan sebutan Kota Hujan (Handayani & Priyono., 2018). Kota ini memiliki kesempatan besar di bidang pariwisata dan kuliner karena didukung oleh iklim yang sejuk, pemandangan alam pegunungan, serta warisan budaya lokal yang masih terjaga hingga saat ini. Keberadaan berbagai tempat wisata alam, destinasi keluarga, serta masakan tradisional menjadikan

Bogor sebagai pilihan utama bagi wisatawan dari dalam maupun luar daerah.

Bogor Selatan adalah sebuah kecamatan yang termasuk ke dalam wilayah Kota Bogor, bukan bagian dari Kabupaten Bogor. Daerah Bogor Selatan (Gusandra et al., 2023), khususnya di Kelurahan Mulyaharja, terkenal sebagai area yang masih dipenuhi dengan pemandangan desa dengan alam yang masih terjaga. Wilayah ini dikelilingi dengan pertanian, pohon-pohon, dan memiliki iklim yang relatif sejuk.

Di Kelurahan Mulyaharja terdapat berbagai macam kegiatan pariwisata, termasuk wisata alam pedesaan, wisata sawah, dan kegiatan pariwisata yang berfokus pada lingkungan serta budaya disana. Adanya aktivitas pariwisata ini mendorong pertumbuhan wisata kuliner sebagai elemen dari pengalaman mengunjungi daerah tersebut. Kuliner di wilayah ini biasanya menyajikan masakan khas Sunda dengan konsep saung atau lesehan, menawarkan suasana alam terbuka, dan menciptakan nuansa pedesaan yang kuat.

Beberapa tempat kuliner yang berkembang di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, yaitu Waroeng Sunda Neng Ulfah, Saung Lesehan, dan Saung Eling. Tempat kuliner tersebut sama-sama menyediakan

konsep tradisional Sunda dengan panyajian makanan khas Sunda dan suasana pedesaan. Namun jika dibandingkan dengan tempat kuliner yang lain, Tingkat

kunjungan Saung Eling yang dinilai belum optimal. Padahal Saung Eling memiliki suasana pedesaan yang tenang, serta lokasi yang berada di Kawasan desa wisata (Widyawan., 2024)

Daya tarik berarti sesuatu yang menarik minat orang lain untuk memperhatikan, mengunjungi, atau terlibat dengan sesuatu (Ikhsan et al., 2024). Berdasarkan jurnal (Dian Mentari Daud, Sunarty Suly Eraku, 2024), daya tarik wisata dipahami sebagai segala bentuk potensi yang dimiliki suatu destinasi dan mampu mendorong seseorang untuk datang berkunjung. Daya tarik wisata memiliki peran yang sangat penting karena menjadi alasan utama wisatawan dalam menentukan pilihan destinasi.

Ketertarikan Rumah Makan Saung Eling dengan berbagai alternative daya tarik wisata yang berada di wilayah Bogor Selatan dan sekitarnya, Saung Eling berperan sebagai titik awal aktivitas wisata melalui pengalaman bersantap kuliner tradisional Sunda dalam suasana pedesaan. Keberadaan Kampung Budaya Sindangbarang dan Wisata Agro Mulyaharja menunjukkan bahwa aktivitas kuliner di Saung Eling dapat terhubung dengan pengalaman wisata budaya dan alam. Selain itu, Pondok Kanyaah sebagai fasilitas rekreasi keluarga memberikan pilihan aktivitas lanjutan bagi pengunjung setelah menikmati hidangan. Rindu Bogor Kopitiam berperan sebagai alternatif wisata kuliner yang turut melengkapi pengalaman berwisata di kawasan

tersebut. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa Saung Eling tidak berdiri sebagai aktivitas tunggal, melainkan menjadi bagian dari rangkaian pengalaman wisata yang saling terhubung.

Saung Eling adalah salah satu tempat kuliner yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, yang mengusung konsep tradisional dengan memanfaatkan makanan khas daerah sebagai daya tarik utamanya. Di tengah perkembangan rumah makan modern dan kekinian, Saung Eling tetap mempertahankan penyajian makanan tradisional sebagai identitas utama. Salah satu menu khas atau ikon di Saung Eling, yaitu sop lompong.



Gambar 1 Sop Lompong

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2026

Sop lompong khas Sunda ini merupakan masakan tradisional yang berbahan dasar batang talas yang diolah dengan kuah segar, rempah-rempah, dan seringkali ditambahkan santan untuk memperkaya rasa, biasanya

dicampur ikan asin atau tempe gembos

Makanan tradisional yang disajikan di Saung Eling tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi pengunjung, tetapi juga memiliki nilai pengalaman bagi pengunjung. Penggunaan bahan makanan sederhana, cara pengolahan yang masih mempertahankan teknik tradisional, serta penyajian yang menunjukkan kesederhanaan sekaligus memiliki keunikan sendiri.

Selain dari sisi menu yang khas, konsep tempat makan di Saung Eling yang bernuansa saung dan menyatu dengan lingkungan sekitar turut memperkuat daya tarik wisata kuliner yang ditawarkan. Suasana makan yang nyaman dan bernilai tradisional memberikan pengalaman berbeda bagi pengunjung sehingga tidak hanya menikmati makanan, tetapi juga suasana yang mendukung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengkaji transformasi digital Museum Nasional Indonesia melalui layanan ImersifA dan Mengenal Paras Nusantara dalam mendukung edukasi Generasi Alpha. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi transformasi digital museum, pengalaman pengunjung, serta peran teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di Museum Nasional

Indonesia, Jakarta Pusat, dengan objek penelitian berupa layanan digital ImersifA dan Mengenal Paras Nusantara sebagai bentuk inovasi museum berbasis teknologi.

Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas pengelola Museum Nasional Indonesia, petugas layanan ImersifA dan Mengenal Paras Nusantara, petugas Hubungan Masyarakat, serta pengunjung dari kelompok Generasi Alpha yang telah menggunakan kedua layanan tersebut. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai proses transformasi digital dan pengalaman edukatif yang dirasakan pengunjung.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas dan penggunaan layanan digital museum, wawancara mendalam dengan informan, dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen pendukung, serta studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait transformasi digital, *smart tourism*, dan pendidikan Generasi Alpha.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang

diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi penerapan dimensi *smart tourism*, dukungan layanan digital terhadap pembelajaran konstruktivisme, karakteristik Generasi Alpha dalam memanfaatkan teknologi digital, serta berbagai tantangan pengelolaan dan pemeliharaan layanan digital museum. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Makan Saung Eling memiliki daya tarik wisata kuliner yang kuat melalui perpaduan makanan tradisional khas Sunda, suasana pedesaan yang asri, budaya lokal, serta pengalaman makan yang berbeda dari rumah makan pada umumnya. Pengunjung menilai bahwa cita rasa makanan yang autentik, khususnya menu khas sop lompong, menjadi salah satu faktor utama yang mendorong kunjungan. Selain itu, konsep saung dan lesehan yang menyatu dengan lingkungan alam menciptakan suasana nyaman dan memberikan pengalaman wisata kuliner yang berkesan bagi pengunjung. Pengalaman positif tersebut mendorong minat kunjungan kembali serta rekomendasi kepada keluarga, teman, dan kerabat melalui

promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*).

Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung merasa puas karena suasana yang nyaman, alami, dan cocok untuk kegiatan bersama keluarga. Masyarakat sekitar juga menilai bahwa Saung Eling sering direkomendasikan karena menawarkan kombinasi makanan yang enak, lingkungan yang nyaman, serta nuansa tradisional yang masih terjaga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kenyamanan tempat, pengalaman sosial, dan suasana alam menjadi faktor penting dalam membentuk daya tarik wisata kuliner Saung Eling.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Saung Eling memiliki sejumlah kekuatan, antara lain makanan tradisional khas Sunda dengan cita rasa autentik, menu khas sop lompong sebagai identitas kuliner, suasana pedesaan yang nyaman, konsep saung tradisional, lokasi yang mendukung wisata berbasis alam dan budaya, resep turun-temurun, serta nilai sejarah dan budaya yang melekat pada kuliner yang ditawarkan.

Di sisi lain, kelemahan yang ditemukan meliputi promosi yang belum optimal, rendahnya tingkat pengenalan di luar daerah, keterbatasan fasilitas pendukung, pengaruh cuaca terhadap area makan terbuka, kurangnya informasi digital, belum tersedianya edukasi mengenai sejarah sop lompong, keterbatasan inovasi menu, serta branding destinasi wisata kuliner yang masih perlu ditingkatkan.

Peluang pengembangan Saung Eling didukung oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata kuliner tradisional, perkembangan media sosial, pertumbuhan wisata alam dan pedesaan di Bogor, meningkatnya ketertarikan wisatawan terhadap makanan khas daerah, peluang kerja sama dengan desa wisata, dukungan pemerintah terhadap pelestarian budaya, tren wisata berbasis pengalaman, serta peluang kolaborasi dengan komunitas kuliner, UMKM, dan influencer lokal. Sementara itu, ancaman yang dihadapi meliputi persaingan dengan rumah makan modern dan destinasi kuliner baru, perubahan tren konsumsi masyarakat, faktor cuaca, persaingan harga, menurunnya minat generasi muda terhadap makanan tradisional, munculnya kompetitor dengan konsep serupa, serta berkurangnya pengetahuan masyarakat terhadap nilai budaya dan cara pengolahan sop lompong yang berpotensi mengancam kelestariannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata kuliner Saung Eling dibangun oleh kombinasi keunikan kuliner tradisional, suasana alam pedesaan, nilai budaya lokal, dan pengalaman berkesan yang dirasakan pengunjung. Faktor-faktor tersebut menjadi kekuatan utama yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan Saung Eling sebagai destinasi wisata kuliner berbasis budaya dan pengalaman di Kabupaten Bogor.

Pembahasan

Berdasarkan analisis SWOT, Rumah Makan Saung Eling memiliki kekuatan utama berupa keunikan sop lompong, cita rasa autentik, suasana budaya Sunda, lokasi yang mendukung wisata alam dan budaya, serta pengalaman kuliner yang khas. Kekuatan tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan destinasi wisata kuliner berbasis budaya.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti promosi yang belum optimal, keterbatasan informasi digital, fasilitas pendukung yang belum maksimal, serta rendahnya pengenalan sop lompong di luar wilayah Bogor. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi pemasaran dan penguatan identitas destinasi agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Peluang pengembangan didukung oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata kuliner tradisional, perkembangan media sosial, tren wisata berbasis pengalaman, serta dukungan terhadap pelestarian budaya lokal. Namun demikian, Saung Eling juga menghadapi berbagai ancaman, seperti persaingan dengan rumah makan modern, perubahan tren konsumsi masyarakat, munculnya destinasi kuliner baru, serta berkurangnya minat generasi muda terhadap makanan tradisional.

Secara keseluruhan, analisis SWOT menunjukkan bahwa sop lompong memiliki potensi yang kuat sebagai daya tarik wisata kuliner di

Bogor. Keunikan cita rasa, keaslian menu, nilai budaya, dan pengalaman yang ditawarkan menjadi faktor utama yang mendukung pengembangannya sebagai destinasi wisata kuliner tradisional. Oleh karena itu, peningkatan promosi, pemanfaatan media digital, dan penguatan identitas budaya perlu terus dilakukan agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal dan mampu bersaing dalam industri kuliner yang semakin dinamis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai potensi makanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner di Rumah Makan Saung Eling, dapat disimpulkan bahwa Rumah Makan Saung Eling memiliki potensi yang cukup besar sebagai wisata kuliner tradisional berbasis budaya lokal di Bogor Selatan. Potensi tersebut terlihat dari keunikan rasa makanan khas Sunda yang masih mempertahankan cita rasa autentik melalui penggunaan resep tradisional, bahan lokal, dan proses pengolahan yang masih sederhana. Salah satu makanan khas yang menjadi identitas Rumah Makan Saung Eling adalah sop lompong yang dinilai memiliki cita rasa unik dan jarang ditemukan di tempat lain. Selain itu, daya tarik wisata kuliner di Rumah Makan Saung Eling juga didukung oleh keterkaitan budaya melalui konsep saung tradisional, suasana pedesaan, lingkungan alam yang asri, serta kegiatan budaya lokal yang masih dipertahankan. Kondisi

tersebut mampu menciptakan pengalaman makan dan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung sehingga meningkatkan minat pengunjung untuk datang kembali maupun merekomendasikan Saung Eling kepada orang lain.

E. Daftar Pustaka

- Aisyianita, R. A., Rizkiyani, S. S., Damanik, D. A., & Permatasari, R. I. C. (2025). Konservasi Lingkungan Melalui Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Gunungsari, Pamijahan, Bogor, Jawa Barat. *Journal of Tourism and Economic*, 8(1), 110-119.
- Gusandra, A., Hidayat, J. T., & Artiningsih, T. P. (2023). Analisis Pemanfaatan Ruang di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Teknik| Majalah Ilmiah Fakultas Teknik UNPAK*, 24(2).
- Handayani, C., & Priyono, K. D. (2018). *Analisis Potensi dan Prioritas Pengembangan Pariwisata di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ikhsan, N., Damayanti, S. P., & Gadu, P. (2024). Konsep Daya Tarik Wisata Berbasis Fasilitas Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wisata Benang Kelambu Di Desa Aik Berik. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(2), 499-506.
- Rahayu, A. P. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Dan Jumlah Restoran Terhadap Pdrb Pariwisata (Studi Kasus Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Dki Jakarta, Dan Bali Tahun 2015-2019).
- Ramdiansyah, H., Djakapermana, R. D., & Artiningsih, T. P. (2022). Strategi Peningkatan Jumlah Wisatawan Geopark Ciletuh Pelabuhan Ratu: Sebagai Dampak Pengaruh Pembangunan Tol Bocimi. *Jurnal Teknik| Majalah Ilmiah Fakultas Teknik UNPAK*, 23(1).
- Saptaningtyas, R. S., Handayani, T., Ketut, N., Intan, A., & Mentari, P. (2021). *Kajian Potensi Wisata Kuliner Pantai Ampenan*.
- Sumolang, S., Sampe, S., & Kumayas, N. (2023). Ruang Laut Masyarakat Kepulauan Sangihe-Talaud di Perbatasan Indonesia-Pilipina "Jalur Rempah, Budaya Bahari, hingga Tata Kelola Sumber Daya Laut".
- Widyawan, I., & Hehanussa, A. (2024). Tren Segmentasi Wisatawan Di Saung Eling, Kota Bogor. *Jurnal Penelitian Terapan Mahasiswa*, 2(2), 70-76.